

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP NILAI-NILAI AKHLAK  
MULIA MELALUI METODE DISKUSI KELOMPOK DIKELAS VIII SMP  
NURUL HASANAH**

Syahril Zendrato

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

[syahrilzend03@gmail.com](mailto:syahrilzend03@gmail.com)

**Abstrak**

*This research aims to increase the understanding of grade VIII students of Nurul Hasanah Junior High School towards noble moral values through a group discussion method. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method which is carried out in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection stages. Data was collected through student comprehension tests, observation sheets and interviews. The results of the interview research show that the application of the group discussion method can increase students' understanding of noble moral material. The average student learning outcome increased from 63% in the first cycle to 86% in the second cycle. The active participation of students in discussions has also increased significantly.*

*Keywords: Noble morals, group discussion, Classroom action research*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII SMP Nurul Hasanah terhadap nilai-nilai akhlak mulia melalui metode diskusi kelompok. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman siswa, lembar observasi dan wawancara. Hasil penelitian wawancara menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi akhlak mulia. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 65% pada siklus pertama menjadi 85% pada siklus kedua. Partisipasi aktif siswa dalam diskusi juga meningkat signifikan.

Kata Kunci : Akhlak mulia, diskusi kelompok, Penelitian tindakan Kelas

**PENDAHULUAN**

Pentingnya penanaman nilai-nilai akhlak mulia disekolah telah menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan. Nilai-nilai seperti kejujuran dan

tanggung jawab dan toleransi memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa. Pembentukan akhlak mulia dapat dilakukan dengan nasihat, keteladanan, hukuman dan pembiasaan(Naldi et al., 2024). Namun, berdasarkan hasil observasi dikelas VIII SMP Nurul Hasanah, masih banyak siswa yang belum memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, rendahnya rasa empati terhadap sesama, serta kurangnya sikap tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka sebagai seorang siswa.

Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan belum sepenuhnya efektif dalam menanamkan dan menerapkan nilai-nilai akhlak. Salah satu metode yang digunakan dan diharapkan dapat mengatasi masalah ini adalah diskusi kelompok. Dengan berdiskusi, siswa diajak untuk memahami konsep moral secara lebih mendalam dan menerapkannya melalui interaksi sosial yang konstruktif. Metode ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi pandangan, berdiskusi, bekerja sama tanya jawab, serta memecahkan masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai akhlak mulia(Akhlaq et al., n.d.). Dengan metode ini diharapkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak mulia dapat meningkat serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak mulia.

## **KAJIAN TEORI**

### **Akhlak Mulia Dalam Pendidikan Agama Islam**

Akhlak mulia adalah perilaku manusia yang sesuai dengan ajaran kitab suci, berupa adab dan kesopanan yang telah diajarkan dan dicontohkan oleh Nabi kepada umatnya. Secara umum, akhlak mulia terbagi menjadi dua jenis. Pertama, berakhlak kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kedua, berakhlak kepada sesama makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa(Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, n.d.).

Perbuatan yang bersumber dari diri manusia yang selalu dilakukan, maka itulah yang disebut akhlak karena perbuatan tersebut bersumber dari kejadiannya. Sesuatu yang menetap dalam jiwa dan muncul dalam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. Wujud dari kepribadian seseorang bukan sekedar hasil dari perkembangan berpikir, melainkan tercerminkan dalam tindakan dan perilakunya (Akhlq et al., n.d.).

Menurut H. Nasucha, SE., akhlak mulia adalah perilaku baik yang didasarkan pada iman yang kokoh, yang diterapkan baik kepada sesama muslim maupun kepada nonmuslim. Sebagai contoh, salah satu bentuk akhlak mulia adalah bersikap jujur.

Akhlak mulia merupakan cerminan dari iman dan keyakinan seseorang. Akhlak mulia mencakup perilaku baik terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Pendidikan akhlak disekolah bertujuan untuk membentuk kepribadian yang berkarakter dan berakhlak mulia.

### **Metode Diskusi**

Diskusi merupakan salah satu metode dalam proses pembelajaran di mana siswa terlibat secara aktif dalam pengajaran yang berlangsung. diskusi adalah proses interaksi verbal antara dua atau lebih individu yang saling berhadapan untuk membahas tujuan atau sasaran tertentu melalui pertukaran informasi, pembelaan pendapat, atau penyelesaian masalah. Dalam konteks ini, guru dapat berperan sebagai pemandu, berkolaborasi dengan siswa untuk merumuskan kesimpulan dari pemecahan masalah. Alternatifnya, guru dapat membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dan memberikan permasalahan untuk dipecahkan oleh masing-masing kelompok.

Diskusi dapat dipahami sebagai interaksi timbal balik antara guru dan siswa, di mana guru berbicara dengan siswa, siswa berbicara dengan guru, serta siswa saling berdiskusi. Interaksi ini dapat dilakukan melalui pernyataan atau pertanyaan (Islam et al., 2023).

Sebagai metode pengajaran, diskusi kelompok mengajarkan siswa bagaimana belajar dari orang lain, memberikan tanggapan terhadap pendapat

orang lain, menjaga kekompakan kelompok, serta mempelajari teknik-teknik pengambilan keputusan yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

Terdapat beberapa langkah dalam penerapan metode diskusi, antara lain: (1) guru mengajukan masalah yang akan didiskusikan, menjelaskan tujuan dari diskusi tersebut, serta memberikan gambaran umum tentang cara pemecahannya; (2) siswa, di bawah bimbingan guru, membentuk kelompok diskusi; (3) siswa melakukan diskusi dalam kelompoknya, sementara guru berkeliling untuk menjaga ketertiban dan membantu siswa, misalnya dengan mengarahkan diskusi dan menjawab pertanyaan; (4) setiap kelompok diskusi melaporkan hasil yang telah dicapai. Hasil laporan tersebut akan ditanggapi atau ditanyakan oleh anggota kelompok lain, dan guru memberikan ulasan atau penjelasan terkait laporan tersebut; (5) siswa mencatat hasil diskusi, dan guru mengumpulkan laporan dari masing-masing kelompok.

Dari penjelasan mengenai metode diskusi ini, dapat disimpulkan bahwa diskusi merupakan suatu percakapan ilmiah yang melibatkan pertukaran ide, pendapat, dan pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang dalam kelompok untuk mencari kebenaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak mulia melalui penerapan metode diskusi kelompok. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Untuk mengumpulkan data, dilakukan observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar (Nursyam, 2019). Dalam hal ini, penulis menggunakan teknik analisis data dengan mengidentifikasi masalah, menganalisisnya, merumuskan langkah tindakan, menyusun rencana tindakan, serta melakukan pemantauan. Tindakan kemudian dilakukan sambil diamati, diikuti dengan pengolahan dan interpretasi data, serta penyusunan laporan. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi

tingkat keberhasilan belajar peserta didik melalui penilaian pengetahuan dan keterampilan, yang diperoleh melalui tes pada siklus I dan siklus II.

### **Siklus I**

1. Perencanaan: Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode diskusi kelompok, menyiapkan materi terkait akhlak mulia seperti kejujuran, tanggung jawab dan sikap saling menghargai. Guru juga menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) untuk memandu diskusi, serta instrumen evaluasi berupa tes pemahaman akhlak dan lembar observasi untuk mengamati partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Pelaksanaan: Proses pembelajaran dimulai dengan memberikan dan pengenalan materi tentang akhlak mulia, kemudian siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dan setiap kelompok diberikan topik yang berbeda terkait Akhlak untuk didiskusikan, misalnya bagaimana menerapkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana supaya kita bertanggungjawab dalam lingkungan sekolah. Kemudian siswa berdiskusi dalam kelompok yang telah dibentuk dan mempresentasikan hasil dari diskusi didepan kelas.
3. Observasi: Guru dan observer mengamati partisipasi siswa selama diskusi berlangsung, memperhatikan keterlibatan siswa dalam diskusi, kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat dan bagaimana kerja sama mereka dalam kelompok.
4. Refleksi: Hasil diskusi dan observasi dianalisis untuk perbaikan pada siklus berikutnya

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Melalui pengamatan ini, guru dapat melihat perkembangan siswa selama pelaksanaan tindakan(Mata & Pai, 2023). Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi dan meninjau kembali apa yang telah dilakukan. Jika hasil pada siklus I menunjukkan bahwa indikator sudah tercapai, maka dilanjutkan ke siklus II. Siklus II berfungsi sebagai perbaikan dari siklus I, dengan tujuan memperbaiki metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang membahas nilai-nilai akhlak mulia.

## **Siklus II**

Siklus II melibatkan perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I.

1. Peningkatan arahan terkait Teknik Diskusi: Memberikan arahan lebih rinci mengenai teknik diskusi yang efektif, menyampaikan pendapat secara jelas, mendengar pendapat orang lain dan mengajukan pertanyaan yang relevan untuk
2. memperdalam pemahaman kelompok.
3. Fokus pada pemahaman materi: Menekankan pemahaman mendalam terkait materi akhlak mulia yang sedang dipelajari dan memberikan penjelasan tambahan diawal diskusi untuk memastikan bahwa semua siswa memahami pokok pembahasan sebelum memulai diskusi kelompok.
4. Peningkatan keterlibatan siswa: Pada siklus II guru lebih aktif dalam mengobservasi jalannya diskusi untuk memastikan setiap siswa terlibat secara aktif.

## **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Nurul Hasanah yang berjumlah 38 siswa. Kelas ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa masalah terkait pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak mulia.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam II siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Hasil tes pemahaman nilai-nilai akhlak mulia menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus I rata-rata nilai siswa mencapai 70 dengan 65% siswa mencapai KKM. Pada siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 80 dengan 85% siswa mencapai KKM. Observasi menunjukkan bahwa metode

diskusi kelompok meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran terlihat dari antusiasme mereka dalam berdiskusi dan berbagi pendapat.

#### Hasil Siklus I

➤ Tes Pemahaman Akhlak:

Pada akhir siklus I, hasil tes pemahaman siswa terhadap materi akhlak mulia menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa mencapai 70, dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 65%. Ini berarti 65% siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, namun masih ada 35% siswa yang belum memenuhi KKM.

➤ Observasi Partisipasi Siswa:

Dari hasil observasi, terlihat bahwa sebagian siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok, semetara beberapa siswa lainnya kurang berpartisipasi. Kelompok-kelompok yang terdiri dari siswa dengan kemampuan yang bervariasi menunjukkan dinamika yang lebih baik dibandingkan kelompok yang homogen. Guru juga mencatat bahwa beberapa siswa kesulitan dalam memahami cara menyampaikan pendapat dengan baik dan memanfaatkan diskusi untuk meningkatkan pemahaman mereka.

➤ Refleksi Siklus I:

Bedasarkan hasil tes dan observasi dapat disimpulkan bahwa meskipun diskusi kelompok berhasil meningkatkan interaksi antara siswa, tingkat pemahaman terhadap nilai-nilai akhlak mulia masih perlu ditingkatkan. Refleksi ini menjadi dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus II, terutama dalam memberikan arahan lebih lanjut terkait teknik diskusi dan memperkuat fokus pada pemahaman materi.

#### Hasil Siklus II:

➤ Tes Pemahaman Akhlak:

Setelah dilakukan perbaikan dalam siklus II hasil tes menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 80 dengan pesentase ketuntasan mencapai 85%. Ini

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami nilai-nilai akhlak mulia dengan baik.

➤ **Observasi Partisipasi Siswa:**

Pada siklus II keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok meningkat. Perbaikan berupa pemberian arahan dengan lebih rinci tentang teknik diskusi membuat siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan atau pendapatnya. Kelompok diskusi juga lebih seimbang setelah pembagian ulang kelompok yang lebih heterogen. Guru mencatat bahwa lebih banyak siswa yang berpartisipasi aktif dan diskusi menjadi lebih produktif dalam membantu siswa memahami materi.

➤ **Refleksi Siklus II:**

Refleksi dari Siklus II, menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok dengan arahan yang lebih terstruktur mampu meningkatkan pemahaman siswa secara keseluruhan. Sebagian juga siswa termotivasi untuk berpartisipasi dalam diskusi yang berdampak positif terhadap pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan.

## **Hasil Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak mulia.

➤ **Peningkatan Pemahaman Akhlak Mulia Melalui Diskusi Kelompok**

Pada siklus I pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak mulia masih berada ditngkat yang relatif rendah, seperti terlihat dari hasil tes pemahaman dan observasi partisipasi. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya arahan dalam menjalankan diskusi, serta adanya kelompok yang kurang heterogen. Namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa. Dengan adanya arahan yang lebih jelas tentang teknik diskusi dan pembentukan kelompok yang lebih beragam



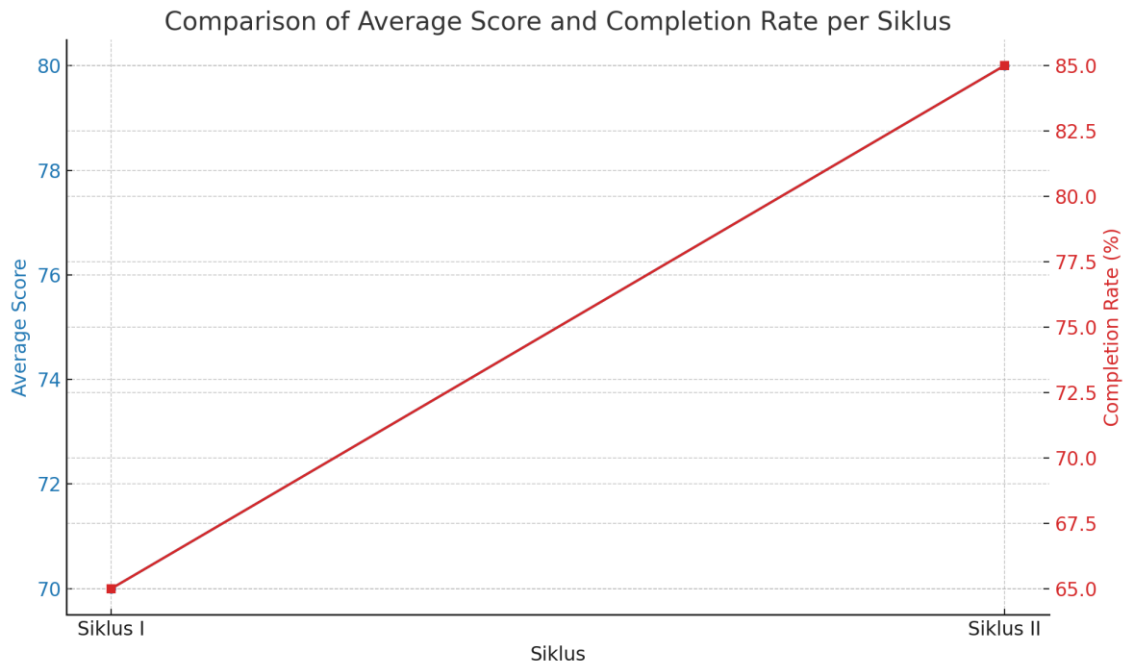
siswa dapat berdiskusi secara lebih efektif sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dengan lebih baik.

➤ Partisipasi Aktif dalam Pembelajaran

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan diskusi kelompok adalah keterlibatan aktif siswa. Pada siklus I partisipasi siswa belum merata dengan beberapa siswa cenderung pasif. Namun pada siklus II peningkatan terjadi setelah dilakukan pembagian ulang kelompok dan penjelasan tambahan terkait peran masing-masing siswa dalam diskusi. Ini menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok yang baik tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan, tetapi juga bagaimana kelompok dibentuk dan diarahkan.

➤ Penerapan Nilai-Nilai Akhlak dalam Kehidupan Sehari-Hari

Setelah meningkatkan pemahaman teoretis diskusi kelompok juga membantu siswa untuk lebih memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan nyata. Melalui interaksi dalam kelompok siswa belajar tentang pentingnya kerjasama, saling menghargai pendapat orang lain serta berlatih tanggung jawab sosial. Hal ini tercerminkan dalam hasil observasi yang menunjukkan peningkatan kualitas interaksi sosial siswa setelah mengikuti diskusi.



Grafik : Rata-rata pemahaman dan ketuntasan siswa pada siklus I dan siklus II

Metode diskusi kelompok terbukti menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Melalui diskusi yang terarah dan kelompok yang dibentuk secara heterogen siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan menjadi lebih mendalam. Penerapan metode ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan mereka diluar sekolah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi. Rata-rata nilai siswa pada tes pemahaman

meningkat dari 70 pada Siklus I menjadi 80 pada Siklus II, dengan persentase ketuntasan mencapai 85%. Selain itu, metode diskusi kelompok juga berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok yang awalnya pasif, meningkat setelah dilakukan pembagian kelompok yang lebih heterogen dan pemberian arahan tentang teknik diskusi yang lebih terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, saling menghargai, dan tanggung jawab.

### **Saran**

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Guru disarankan untuk terus menggunakan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran, dengan memberikan arahan yang jelas dan memastikan kelompok-kelompok siswa terbentuk secara heterogen agar semua siswa dapat terlibat aktif. Siswa diharapkan lebih berperan aktif dalam diskusi kelompok, baik dalam menyampaikan pendapat maupun dalam menghargai pandangan teman-teman mereka. Selain itu, sekolah perlu mendukung penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif seperti diskusi kelompok, dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan pelatihan bagi guru. Bagi peneliti lain yang tertarik, disarankan untuk melanjutkan penelitian ini pada mata pelajaran atau topik yang berbeda, serta mengevaluasi dampak jangka panjang dari metode ini terhadap pembentukan karakter siswa. Kesimpulan dan saran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam penanaman nilai-nilai akhlak mulia dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhlaq, A., VIII, K., & Mts, A. D. I. (n.d.). *METODE DISKUSI PADA MATA PELAJARAN*. 1(20), 136–163.
- Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo. (n.d.). *BERAKHLAK*. [https://web.iaingorontalo.ac.id/berakhlak/#:~:text=Akhlak mulia berati seluruh prilaku,manusia ketika beliau masih hidup.](https://web.iaingorontalo.ac.id/berakhlak/#:~:text=Akhlak%20mulia%20berati%20seluruh%20prilaku,manusia%20ketika%20beliau%20masih%20hidup.)
- Islam, P. A., Pekerti, B., Pelajaran, B. T., Ix-, K., & Kunci, K. (2023). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode Diskusi dan Metode Presentasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Perilaku Jujur Kelas IX-4 Semester 1 SMPN 4 Bolo Tahun Pelajaran 2022 / 2023*. 3, 110–123.
- Mata, P., & Pai, P. (2023). *Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. 2(1), 25–40.
- Naldi, A., Putra, R. A., Satio, W., & Gusmaneli, G. (2024). *Metode Membentuk Akhlak Mulia dalam Pendidikan Islam*. 2(2).
- Nursyam, A. (2019). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 18(1), 811–819.  
<https://doi.org/10.30863/ekspose.v18i1.371>